

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ketika PLP (Program Latihan Profesi), yaitu dengan melakukan observasi lapangan melalui observasi kelas, situasi sekolah, dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika mengenai hal-hal berikut : kondisi siswa selama pembelajaran, metode yang sering digunakan selama pembelajaran, respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, kendala-kendala yang selama ini dihadapi, respon siswa terhadap pelajaran fisika, penggunaan alat-alat laboratorium selama pembelajaran, dan lain-lain; serta pembagian angket awal kepada siswa yang disertai dengan alasan dari jawabannya, di peroleh masalah-masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas VII A-VII D dengan jumlah siswa \pm 43 orang, menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran fisika, khususnya dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru sangatlah rendah (hanya seperempat siswa saja dan hanya siswa yang itu-itu saja), terutama ketika memahami konsep yang sedang diajarkan. Sebagian siswa berpendapat bahwa bertanya memang suatu hal yang penting tetapi ada suatu perasaan takut salah atau takut dimarahi ketika akan bertanya/mengemukakan pendapat pada guru mengenai hal yang kurang dimengerti. Menurut guru mata pelajaran fisika, sudah berbagai cara dilakukan

(diantaranya *reward and punishment*, misalnya dengan cara penambahan/pengurangan nilai) tapi tetap saja siswa masih memiliki motivasi yang rendah. Akibatnya hal ini menyempitkan pola pikir siswa untuk memahami suatu konsep yang akan atau sudah dipelajarinya.

2. Berdasarkan wawancara dengan guru, dalam proses pembelajaran metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, eksperimen, dan diskusi. Hanya untuk metode eksperimen alokasi dalam pembelajarannya kurang sekali, hanya sekitar 40% dalam satu semester. Hal ini disebabkan karena laboratorium fisika yang ada di sekolah hanya satu dan digunakan untuk seluruh kelas (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3), sehingga dalam penggunaannya masih harus bergiliran. Jika dilihat dari hasil angket yang diberikan, respon siswa lebih tertarik pada metode eksperimen dan demonstrasi daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau sekedar menulis saja (sekitar 45% siswa dari keseluruhan siswa dalam kelas). Sebagian siswa berpendapat bahwa dengan eksperimen akan ada banyak percobaan-percobaan yang dapat dilakukan, sehingga memudahkan untuk memahami materi pelajaran.
3. Pemahaman konsep siswa kelas VII masih belum memuaskan, artinya hanya sebagian siswa saja yang dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 60 sedangkan siswa lainnya masih jauh di bawah nilai KKM. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata ulangan semester 1 tahun ajaran 2008/2009 dari kelas VII A sampai dengan kelas VII D yang diperoleh dari guru mata pelajaran fisika di sekolah tersebut, ditunjukkan seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Nilai Rata-rata Ulangan Kelas VII

Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009 SMP di Bandung

Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan
VII A	56,20
VII B	56,00
VII C	52,00
VII D	54,00

Menurut guru mata pelajaran yang bersangkutan, hal tersebut disebabkan karena siswa masih dalam tahap adaptasi dari tingkat Sekolah Dasar (SD) ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga cara belajar yang siswa gunakan masih sama seperti waktu di SD. Jadi belum semua siswa merasa siap untuk menjalani proses pembelajaran di SMP yang memiliki lebih banyak materi pelajaran. Rendahnya tingkat pemahaman konsep fisika siswa pun tak lepas dari respon siswa yang cenderung menganggap fisika sebagai pelajaran yang kurang disukai, karena sulit untuk dimengerti dan terlalu banyak rumus yang harus dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran fisika, sehingga memiliki kategori rendah. Permasalahan tersebut perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa mempelajari fisika dengan menarik

sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan oleh Sharon (Gina, 2006:12) bahwa : “ Siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dorongan dan dukungan dari rekan sebaya, karena dengan jiwa inilah timbul rasa kebersamaan dan kesatuan dalam kelompok, tekad untuk berhasil dalam belajar, tanggung jawab terhadap diri dan keluarganya, memacu selalu berusaha untuk menjadikan diri dan kelompoknya ‘the best’ (yang terbaik).”

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dalam TGT, selain siswa dilatih untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama, juga dilatih untuk siap berkompetensi dan bersaing dalam memahami konsep fisika dan memotivasi diri mendapatkan nilai terbaik. Unsur turnamen dalam tipe ini adalah ciri khas yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Dimana siswa akan berusaha mendapat nilai yang maksimal untuk disumbangkan pada kelompoknya. Peneliti mengharapkan dengan pembelajaran ini akan memacu siswa untuk lebih berani bertanya dan mengemukakan jawaban atau pendapatnya, serta saling bekerjasama dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya. Siswa juga dapat secara individu membangun kepercayaan diri (memotivasi) terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan soal-soal fisika. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Mengetahui Profil**

Motivasi Belajar Dan Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP Kelas VII”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “ Bagaimana profil motivasi belajar dan peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*?”.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka rumusan masalah diatas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Profil motivasi belajar siswa yang dimaksud dilihat dari hasil pengisian angket oleh siswa yang meliputi indikator motivasi yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Peningkatan pemahaman konsep siswa yang dimaksud adalah perubahan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan yang dilihat dari gain dan uji signifikansi antara skor pretes dan postes, meliputi keterampilan menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi (meramalkan).

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT merupakan salah satu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Secara garis besar tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut (Slavin, 1995:80): (1) Persiapan, (2) Penyajian Materi, (3) Kegiatan kelompok (kelompok belajar), (4) Kuis/Turnamen akademik, (5) Perhitungan skor perkembangan Individu, dan (6) Penghargaan terhadap kelompok. Karakteristik dari Proses pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan pematapan terhadap pemahaman konsep siswa dilakukan dalam bentuk turnamen akademik. Siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan melalui turnamen. Dalam turnamen akademik ini, perwakilan dari masing-masing kelompok dengan kemampuan akademik sama akan

bersaing. Keterlaksanaan model pembelajaran yang diimplementasikan diukur perkembangannya melalui pedoman observasi terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran dari setiap skenario.

2. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan atau pemberian semangat baik dari dalam diri seseorang ataupun dari luar diri orang tersebut, sehingga orang tersebut dapat melakukan sesuatu menuju perubahan ke arah yang lebih baik, misalnya meningkatkan pembelajarannya atau memahami suatu konsep. Adapun profil motivasi belajar akan diukur dengan menggunakan angket motivasi yang meliputi indikator-indikator motivasi.
3. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa memahami konsep setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Pemahaman merupakan tingkat kognitif yang setingkat lebih tinggi dibanding pengetahuan. Pemahaman terdiri dari tiga aspek, yaitu translasi (kemampuan menerjemahkan), interpretasi (kemampuan menafsirkan), dan ekstrapolasi (kemampuan meramalkan). Adanya kemampuan memahami konsep fisika ini diukur dengan menggunakan tes pemahaman konsep, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

F. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil motivasi siswa pada pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

G. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi guru dan peserta didik penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat memberikan suatu pengalaman dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Bagi siswa dengan pembelajaran ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berharga sehingga dapat digunakan sebagai latihan untuk mempelajari sains secara bersama-sama dengan teman sebaya.
3. Memberikan masukan bagi peneliti yang lain mengenai motivasi dan pemahaman konsep siswa yang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Games Tournament* (TGT).

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan pemahaman konsep setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).